



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT DALAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Suhaila Syahda<sup>1</sup>, Eli Marlina Lubis<sup>2</sup>, Rahmi Atika<sup>3</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[syahdasuhaila01@gmail.com](mailto:syahdasuhaila01@gmail.com), <sup>2</sup>[eli896502@gmail.com](mailto:eli896502@gmail.com), <sup>3</sup>[rahmiatika011@gmail.com](mailto:rahmiatika011@gmail.com),

<sup>4</sup>[fitrianigurning@uinsu.ac.id](mailto:fitrianigurning@uinsu.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 15 Juli 2022

Disetujui : 20 Juli 2022

Dipublikasikan : 25 Juli 2022

### ABSTRAK

Peserta JKN adalah semua orang, termasuk orang asing yang telah bekerja di Indonesia lebih dari 6 bulan dan sudah membayar iuran, termasuk peserta PBI dan peserta bukan PBI. Pada November 2021 BPJS mencatat bahwa Peserta Jaminan kesehatan Nasional sebanyak 229,51 juta orang. Secara keseluruhan, masyarakat Indonesia yang mengikuti program JKN sebanyak 83,89% sedangkan masyarakat yang belum terdaftar di Program tersebut sebanyak 16,11%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam JKN. Penelitian menggunakan metode literatur review dengan database Google Scholar terbitan 5 tahun terakhir (2018-2022). Terdapat lima penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam JKN. Masyarakat belum memahami dan menyadari pentingnya JKN. Penyebab pengetahuan masyarakat masih minim mengenai JKN karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan mengenai prosedur pendaftaran, penggunaan iuran, manfaat JKN dan besaran biaya.

**Kata Kunci :**  
Masyarakat,  
Hubungan  
pengetahuan,  
Jaminan  
Kesehatan  
Nasional

### ABSTRACT

*JKN participants are all people, including foreigners who have worked in Indonesia for more than 6 months and have paid dues, including PBI participants and non-PBI participants. In November 2021 BPJS recorded 229.51 million National Health Insurance participants. Overall, 83.89% of Indonesians participate in the JKN program, while 16.11% of them have not yet been registered in the program. This study aims to determine the relationship between knowledge and community participation in JKN. This study uses the literature review method with the Google Scholar database published in the last 5 years (2018-2022). There are five studies which state that knowledge has a relationship with community participation in the National Health Insurance (JKN). Lack of public knowledge is one of the factors causing low community participation in JKN. People do not understand and realize the importance of JKN. The cause of the lack of public knowledge about JKN is due to the lack of socialization carried out regarding registration procedures, use of contributions, JKN benefits and the amount of contributions.*

**Keywords :**  
Society,  
Knowledge  
relations,  
National Health  
Insurance

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jaminan kesehatan universal (UHC). Negara Indonesia ditargetkan oleh Pemerintah dapat mencapai universal insurance maupun asuransi universal bagi segenap rakyat Indonesia pada 1 Januari 2019. Partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS dicapai melalui keikutsertaan dalam program BPJS. Sifat individu yaitu vokasi, pendidikan dan keterampilan membentuk faktor yang mempengaruhi keikutsertaan program JKN (Risnaningasih, 2019). Mengambil asuransi kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat untuk melindungi kesehatannya. Pemerintah mengharuskan segenap masyarakat Indonesia juga mendaftar sebagai peserta Dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sasarannya adalah tercapainya jaminan kesehatan semesta bagi masyarakat Indonesia pada tahun 2019 dan tercapainya jaminan kesehatan semesta (universal health insurance/UHC) (Setiawati, 2022).

Guna meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk, pemerintah telah menyusun kebijakan-kebijakan yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan serta jaminan hidup bagi warga negara agar mencapai kesejahteraan, contohnya dengan JKN-KIS yang biasa disebut Jaminan Kesehatan Nasional. JKN-KIS ini diadakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) (Sudewa & Fahreza, 2021). Ada berbagai kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah antara lain : UU No.40 Tahun 2004 mengenai SJSN , UU No 24 Tahun 2011 mengenai BPJS, Intruksi Presiden No 7 Tahun 2014, Peraturan presiden No 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, dan Perpres No 64 Tahun 2020 amandemen ke-2 atas PP No 82 Tahun 2018 mengenai jaminan kesehatan, memuat salah satu program JKN dalam membentuk keluarga yang bermanfaat melalui instrumen Kartu Indonesia Sehat. Dalam penerapannya pemerintah memutuskan semua warga tercatat menjadi peserta JKN-KIS pada tanggal 1 Januari 2019, Namun sampai sekarang ini masih ada masyarakat yang belum terdaftar menjadi anggota JKN.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, sebanyak 82,0% masyarakat Indonesia sudah menjadi anggota JKN dimana ada 4 provinsi yang memiliki peserta JKN terbanyak, yakni Provinsi DKI Jakarta, Papua Barat, Aceh, Sulawesi Utara. Cakupan kepesertaan tertinggi adalah DKI Jakarta (162, 09%), cakupan kepesertaan terendah adalah Riau (67,02%), dan pangsa Jambi juga terendah pada tahun 2020 (70,8%). Hingga 30 November 2021, jumlah peserta JKN-KIS mencapai 229.514.068.

Jaminan Kesehatan Nasional merupakan sistem yang mulai berlaku pada 1 Januari 2014 dan wajib bagi seluruh rakyat Indonesia, namun sampai saat ini masih ada masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN. Target pemerintah mencapai 201,7 juta peserta BPJS Kesehatan pada tahun 2017, atau 79,8% dari total penduduk Indonesia. Padahal, menurut data BPJS Kesehatan, jumlah WNI yang terdaftar mengikuti JKN adalah 187.982.949 (per Desember 2017), masih 70% dari total penduduk Indonesia. Pada November 2021 BPJS mencatat bahwa Peserta Jaminan kesehatan Nasional sebanyak 229,51 juta orang. Diketahui bahwa jumlah tersebut mengalami kenaikan (7, 05 juta orang atau 3,16%) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 222, 46 juta orang. Secara keseluruhan, masyarakat Indonesia yang mengikuti program JKN sebanyak 83,89% sedangkan masyarakat yang belum terdaftar di Program tersebut sebanyak 16, 11%.

Peserta JKN adalah semua orang, termasuk orang asing yang telah bekerja di Indonesia lebih dari 6 bulan dan sudah membayar iuran, termasuk peserta PBI yaitu fakir miskin dan masyarakat yang tidak mampu. Penetapan peserta sesuai dengan undang-undang dan peserta yang bukan penerima PBI yaitu peserta yang tidak tergolong miskin

dan tidak mampu. Peserta bukan penerima upah dan bukan pekerja merupakan peserta Non PBI Mandiri. Tahap kepesertaan JKN dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama mulai 1 Januari 2014 adalah PBI (Jamkesmas), TNI/POLRI, Asuransi Kesehatan Sosial, JPK Jamsostek. Tahapan selanjutnya adalah penduduk yang belum mengikuti BPJS kesehatan paling lambat 1 Januari 2019 (Fahreza & Indriani, 2019).

Per 31 Desember 2020 BPJS mengkoordinasikan bahwa jumlah peserta program jaminan kesehatan masyarakat di Indonesia sebanyak 222,5 juta orang. Angka tersebut identik dengan penduduk di Indonesia yaitu 81,3%. Secara keseluruhan, sebanyak 132,8 penerima bantuan komitmen (PBI) dari APBN dan APBD yang berminat pada kelompok ini dibiayai oleh otoritas publik. Kemudian, terdapat 55,1 juta pekerja kerah biru (PPU), baik pegawai pemerintah dan elemen bisnis, yang komitmennya dipotong dari kompensasi.

Minimnya pengetahuan umum tentang JKN masih membingungkan banyak orang, bahkan mereka tidak tahu tentang JKN. Motif di balik JKN juga berbeda. Sebab, masih banyak masyarakat Indonesia yang mendukung atau tidak mendukung JKN yang diwajibkan oleh undang-undang. Penelitian Purwaningsih (2016) yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam JKN. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Purwaningsih (2016) bahwa program JKN diikuti oleh sebagian responden yang berpengetahuannya baik (84%). Masyarakat yang menganggap baik untuk mengikuti JKN adalah masyarakat yang pengetahuannya baik mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan didukung dengan pendapatan yang cukup. Sedangkan masyarakat yang akan mempertimbangkan untuk mengikuti JKN adalah masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan baik mengenai JKN dan tidak didukung oleh pendapatan yang cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniati pada tahun 2018 menjelaskan bahwa penyebab rendahnya kepesertaan JKN pada pekerja di sektor informal tepatnya di kawasan perkampungan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat setempat, kurangnya sosialisasi pada masyarakat, minimnya media promosi kesehatan dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya JKN serta pendidikan masyarakat yang sebagian hanya tamat SD atau pun tamat SMP.

Selain itu Rida Fithriyana pada tahun 2019 dalam penelitiannya juga menjelaskan sebanyak 10 KK belum memiliki kartu JKN, sebanyak 40% responden tidak mengetahui cara mengurus kartu JKN-KIS dan 30% responden mengatakan bahwa terlalu besar biaya yang harus dikeluarkan untuk pembayaran iuran perbulannya. Ada juga yang mengatakan bahwa mendaftar dan menjadi anggota peserta JKN akan mengalami kerugian sebab apabila dalam satu keluarga tidak ada yang sakit namun sudah terdaftar sebagai anggota peserta JKN maka satu keluarga tersebut akan tetap membayar iuran perbulannya.

Dari hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat masih sangat kurang baik. Contohnya pada pelayanan ambulance yang menjadi manfaat dari JKN-KIS. Dimana kebanyakan masyarakat umum belum mengetahui bahwa mobil ambulance dapat dipakai sebagai rujukan antara faskes tingkat I ke faskes tingkat lanjut. Namun kebanyakan masyarakat berasumsi bahwa ambulance tidak dijamin dalam JKN-KIS. Diluar itu juga masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai denda keterlambatan pembayaran iuran dan berapa iuran yang harus dibayarkan di luar dari kelas mereka (Nugraha & Yulia, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan masyarakat dengan keikutsertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional (JKN).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Tinjauan komprehensif penelitian yang dilakukan pada topik tertentu, menunjukkan kepada pembaca bahwa topik tersebut sudah diketahui dan memberikan alasan untuk penelitian yang dilakukan. Kajian sistematis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan JKN dengan partisipasi masyarakat. Pencarian jurnal dengan menggunakan Google Cendekia dan database online terbitan 5 tahun terakhir (2018-2022). Kata kunci yang digunakan adalah “Pengetahuan JKN”, “Keikutsertaan JKN”. Setelah dilakukan analisis terdapat 6 jurnal yang relevan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

| <b>No</b> | <b>Penulis</b>  | <b>Judul</b>   | <b>Metode</b>   | <b>Hasil</b>  |
|-----------|---|--|---|---|
| 1         | Vike Pebri Giena, Nikki Sulastry, Buyung Keraman (2019) | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah | Desain penelitian ini adalah Cross Sectional.   | Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah.  |
| 2         | Wildayati, Noorhidayah, Yeni Riza (2020)                | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jkn-Kis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas        | Metode Penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional.             | Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,047. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas |
| 3         | Yudha Asy'ari, dkk (2022)                               | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Jkn Di Desa Citaringgul  | Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain studi crosssectional | Terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan keikutsertaan JKN   |
| 4         | Kartika Indah Putri, dkk (2020)                         | Analisis Kepesertaan JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas  | Metode penelitian survey analitik   | Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS (p-value = 0,000).  |

| No | Penulis                | Judul   | Metode  | Hasil  |
|----|------------------------|---|---|--|
|    |                        | Sungai Ulin Tahun 2020  | dengan pendekatan cross sectional   |  |
| 5  | Lusi Azmy Lia (2021)   | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2021 | Metode penelitian dengan pendekatan cross sectional.  | Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN (p-value=0,004).                 |
| 6  | Balya Imanuddin (2022) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kepesertaan Program JKNKIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Tahun 2021   | Metode penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik. Dengan pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional | Tidak ada hubungan yaitu pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS p value = 0,315. |

## PEMBAHASAN

Dari 6 artikel yang sudah dianalisis diketahui bahwa terdapat penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepesertaan JKN-KIS. Tentu penelitian tersebut tidak sejalan dengan 5 penelitian lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lusi Azmy Lia (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan masyarakat dalam JKN (p-value=0,004). Sama halnya dengan penelitian Kartika Indah Putri, dkk (2020) ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Vike Pebri Giena, Nikki Sulastry, Buyung Keraman (2019) di Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional. Berdasarkan penelitian Wildayati, Noorhidayah, Yeni Riza (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta JKN-KIS.

Pengetahuan adalah hasil dari tau dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia.

Lawrence green mengungkapkan 3 faktor perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi. Selain itu teori perilaku dari Green (1980) dalam Khalid (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu pemicu kecenderungan orang terhadap sesuatu yang pada akhirnya mengarah pada perilaku. Hal yang penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu faktor penyebab rendahnya kepesertaan JKN adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Masyarakat tidak mengerti dan menyadari pentingnya JKN. Terdapat beberapa penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai JKN, yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan mengenai prosedur pendaftaran, penggunaan iuran, manfaat JKN, sehingga membuat masyarakat menjadi pasif (Kurniawati & Rachmayanti, 2018). Menurut survei yang sudah dilakukan di Desa Citaringgul bahwa warganya masih sangat pasif, seperti untuk pendaftaran JKN mereka hanya mengandalkan kepala desa atau Dinas Sosial. Penyebab masyarakat kurang memahami JKN karena kurangnya informasi mengenai pendaftaran, besaran biaya dan cara penggunaannya. Solusi untuk masalah tersebut adalah meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat dan prosedur Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) agar masyarakat menerima informasi yang benar. Selain berfokus untuk peningkatan pengetahuan, sosialisasi yang dilakukan diharapkan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam JKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Putri Amadea dan Bambang Budi Raharjo (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Utara diperoleh hasil uji Chi-Square  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sesuai dengan penelitian Bayked, Kahissay, & Workneh (2019) yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi individu dalam memanfaatkan asuransi kesehatannya.

Jika pengetahuan seseorang baik mengenai kesehatan, pasti orang tersebut memahami pentingnya untuk menjaga kesehatan dan sadar akan manfaat dari investasi kesehatan dalam bentuk Jaminan Kesehatan. Sehingga akses pelayanan kesehatan lebih terjamin. Namun penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Wicaksono, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Sungai Ulin tahun 2020 pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepesertaan masyarakat JKN.

## **KESIMPULAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan Jaminan Kesehatan Universal (UHC). Guna meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk, pemerintah telah menyusun kebijakan-kebijakan yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan serta jaminan hidup bagi warga negara agar mencapai kesejahteraan, contohnya dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dari 6 jurnal yang sudah diteliti terdapat 5 jurnal yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam JKN. Kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam JKN. Masyarakat belum memahami dan menyadari pentingnya JKN karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan mengenai prosedur pendaftaran, penggunaan iuran, manfaat JKN, besaran biaya.

- 1) Bagi BPJS Kesehatan, nakes setempat ataupun aparat daerah setempat agar dapat meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat jkn, iuran jkn, dan promosi akan

- pentingnya JKN-KIS baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat umum terhadap JKN.
- 2) Bagi peneliti ini dapat menjadi perbandingan ataupun acuan untuk penelitian selanjutnya.
  - 3) Bagi masyarakat diharapkan untuk men daftarkan diri sebagai peserta JKN-KIS sesuai dengan undang-undang yang berlaku agar mendapatkan manfaat dari JKN-KIS

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani AD, Lestari NAD. Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentangbadan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dengan Keikutsertaan dalam Penggunaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial di Kelurahan Belian Kota Batam. *J Kebidanan Malahayati*. 2017;3(2):94–8.
- Azmi AU, Tamri. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat berprofesi wirausaha dalam program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2019;3(1):96–104. Available from: [ejournal.urindo.ac.id](http://ejournal.urindo.ac.id)
- Ernawati CT, Uswatul D. Hubungan Kepesertaan JKN Mandiri dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, dan Kepercayaan Masyakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI [Internet]*. 2019;8(1):25. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/45017>
- Fahreza, M., & Indriani, Y. (2019). Marketing strategy for tamakreasi minigp event. *Jurnal Co Management*, 2(1), 207–220.
- Febya Pangestika V, Patria Jati S, Sriatmi Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan A, Kesehatan Masyarakat F. faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan BPJS. *J Kesehat Masy*. 2017;5(3):2356–3346.
- Fithriyana R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional ( Jkn ) Dengan Kepesertaannya Secara Mandiri. *J Kesehat Masy*. 2019;3(2):1–8.
- Giena VP, Sulastry N, Keraman B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah. *J Sains Kesehat*. 2019;26(2):39–52.
- Ibu K, Di H, Candirototo P, Temanggung K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti. 2016;033(1):19–29.
- Kurniawati W, Rachmayanti RD. Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN pada Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pedesaan. *J Adm Kesehat Indones*. 2018;6(1):33.
- Kusumaningrum A, Azinar M. Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *HIGEIA J [Internet]*. 2018;2(1):149–60. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17642>
- Lusi AL, Noorhidayah, Ahmad ZA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta jaminan kesehatan nasional (jkn) di wilayah kerja puskesmas sungai ulin kota banjarbaru tahun 2021. 2021;

- Niha MR, Korompis GEC, Mandagi CKF. Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn-Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *J Kesmas*. 2018;7(5).
- Nugraha, H., & Yulia, L. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero): Studi kasus pada Depo Lokomotif Daop 2 Bandung PT. KAI. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 93–101.
- Putri KI, Anwary AZ, Suryanto D, Aquarista MF. Analisis Kepesertaan Jkn-Kis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.
- Risnarningsih, I. (2019). Analisis pengukuran return on invesment melalui akuntansi sumber daya manusia di Koperasi :(Studi komparatif neraca konvensional dan neraca dengan akuntansi SDM di KPRI Sasakadana Kab. Garut). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 37–50.
- Rohmatullailah D, Agustina D, Rahmansyah F, Trisna NK, Anasta N, Fauziyyah R, et al. Peningkatan Pengetahuan tentang JKN dengan Sosialisasi dan Pembentukan Kader JKN Kota Bogor. *J Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2021;1(2):110–8.
- Setiawati, R. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kabupaten Tasikmalaya. *E-Coops-Day*, 3(1), 25–30.
- Sudewa, J., & Fahreza, M. (2021). Model Pengembangan Bisnis BUMDes berdasarkan Pendekatan Sharing Economy dan Gig Economy: Studi di Wilayah Kabupaten Sumedang. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 347–352.
- Wijayanto WP. Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas BPJS. *J Aisyah J Ilmu Kesehatan*. 2017;2(2):131–40.
- Wildayati, Noorhidayah, Yeni R. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jkn-Kis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas. *Diss Univ Islam Kalimantan Selatan*. 2020;